

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar paling dasar dalam peradaban dunia, suatu bangsa akan maju jika pendidikan di negara tersebut memiliki kualitas yang baik dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaannya. Pada survei yang telah dilakukan tahun 2019 oleh program UNICEF Indonesia didapatkan hasil yang mengejutkan bahwa 46 juta anak sampai remaja tidak bersekolah dan tidak memiliki pekerjaan, sehingga Unicef dan pemerintah Indonesia mencari jalan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam segala aspek, agar pada tahun 2030 diharapkan anak dan remaja Indonesia mendapatkan hak dalam layanan pendidikan.

Selain itu, dikutip dari sumber berita online suarasurakarta.com (19 November 2021) pada Nadiem Makarim sebagai Menteri pendidikan memaparkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menurun karena beberapa faktor yaitu adanya intoleransi, perundungan dan kekerasan seksual yang berada di lingkungan pendidikan. Tak kalah berargumen mengenai kualitas pendidikan di Indonesia, Jerome Polin pada berita online suara.com (06 Juli 2022) yang merupakan influencer yang sering berbagi pengetahuan mengenai pendidikan menegaskan bahwa pendidikan di negara ini belum menyeluruh, masih banyak ketimpangan pada sekolah-sekolah yang ada di kota maupun daerah pelosok. Sebetulnya dalam sistem pendidikan nasional telah ditegaskan pada UUD No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan itu adalah hak untuk seluruh warga negara Indonesia, seperti dicantumkan pada pasal 3 yang menerangkan peran dan harapan dari pendidikan nasional dalam meningkatkan penguasaan serta menumbuhkan moral.

Sehingga dapat memerankan individu yang beragama, berbudi pekerti, sadar, cerdas, inovatif dan bertanggung jawab. Jadi pendidikan

memiliki peran dalam mewujudkan tujuan negara yaitu melahirkan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Adapun pandangan lain menyatakan bahwa tujuan khusus pendidikan sebagai proyek dalam mengubah dan menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan SDM di negara. Dalam melaksanakan tujuan dari pendidikan nasional, maka dalam penerapannya setiap individu harus mempunyai pemahaman akan usaha-usaha untuk memajukan kualitas SDM di negara kita tercinta. Pendidik memegang kedudukan yang sangat esensial dalam hal ini, pendidik dijadikan acuan, sumber ilmu dan orangtua kedua di sekolah untuk peserta didik, saat ini para pendidik mengeluhkan beberapa hal yang dapat menghalangi proses pembelajaran di sekolah, seperti berubah-ubah nya kurikulum. Terjadi pro dan kontra terhadap kebijakan dan kurikulum terbaru terkait mata pelajaran yang dihapus atau digabungkan menjadi satu.

Mata pelajaran IPS di SD akan dihapuskan sempat menghebohkan dunia pendidikan di Indonesia pada tahun 2012, terdapat kontra setelah keluarnya berita ini di laman online seperti kompasiana.com (1 Oktober 2012). Bahkan Direktur dari Badan Penelitian dan Pengembangan serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Khairil Anwar menuturkan bahwa pertimbangan ini sedang dirundingkan, karena menganggap karakter peserta didik menurun dan menetapkan pelajaran Agama, IPA dan IPS yang menjadi sasaran. Setelah ditindak lanjuti mengenai persoalan berikut, dapat diambil jalan keluar dan tidak membuat dunia pendidikan menjadi berantakan, yaitu pembelajaran IPA serta IPS akan digabungkan menjadi IPAS di tingkat sekolah dasar dengan mengingat dan mempertimbangkan bahwa kedua mata pelajaran tersebut lebih condong untuk melihat seluruh sesuatu secara menyeluruh, demikian diumumkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Berkenaan atas tujuan pendidikan di Indonesia pasal 37 Undang-Undang Sistem Pendidikan Negara Tahun 2003 mengemukakan bahwa IPS seharusnya dimasukkan kedalam kurikulum satuan pengajaran tingkat dasar

dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah lambang pengamalan pendekatan interdisiplin dari kajian ilmu-ilmu sosial lainnya, pada ilmu ini akan membawa peserta didik dalam menggapai segala tujuan di kehidupan atau saat mencari ilmu. Pada pembelajaran kajian IPS membutuhkan bentuk keaktifan pada mekanisme pembelajaran, bentuk keaktifan pada peserta didik ditentukan oleh pendidik dengan gaya berbeda dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Mata pelajaran IPS identik dengan hafalan yang menuntut peserta didik memahami dan mengingat waktu, tempat, tokoh serta peristiwa secara bersamaan, akibatnya keinginan peserta didik akan bidang ini kurang karena merasa kesulitan dan kejenuhan.

Hal ini didapat dari fakta di lingkungan sekolah dasar mengenai keinginan belajar IPS peserta didik, setiap individu menyimpan keinginan untuk selalu berinteraksi dengan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Jika sesuatu membuat individu merasa bahagia dan merasa berguna, kemungkinan besar seseorang akan berhasrat kepada objek tersebut. Minat adalah salah satu faktor psikologis yang mendukung individu dalam menyampaikan keinginan atas suatu tindakan yang dilakukan untuk menggapai target. Minat tumbuh ketika individu tergiring kepada suatu objek yang dianggap bermakna untuk dirinya serta dapat melengkapi kebutuhan yang diinginkan. Hakikatnya pada mekanisme pembelajaran itu terjadi selamanya tidak selalu berjalan sesuai maksud khususnya pada pengaruh belajar, hal itu dipengaruhi beberapa aspek pada proses pembelajaran, seperti keinginan belajar pada peserta didik yang berasal dari dalam diri itu sendiri dan tidak adanya inovasi pembelajaran dari pendidik sebagai faktor lingkungan atau eksternal pada saat kegiatan belajar mengajar.

Didapatkan dari pengkajian pendahulu yang dilaksanakan oleh beberapa pengkaji mengenai IPS yaitu salah satu bidang ilmu yang tidak menyenangkan serta terkesan biasa. Di Indonesia sendiri menunjukkan

mengenai kurangnya minat pada mata pelajaran IPS dilihat dari berita online yang berada di web ilmupedia yang menyebutkan beberapa bidang ilmu yang tidak diminati para peserta didik diantaranya IPS, keadaan seperti ini ditemukan di SDN 3 Nameng. Bersumber pada pengamatan dan wawancara kepada peserta didik kelas V ditemukan permasalahan yaitu kurangnya keinginan untuk belajar pada kajian IPS. Pelajaran ini dianggap membosankan dan monoton tidak menariknya materi yang disampaikan para pendidik.

Oleh karena itu pengetahuan materi IPS kurang dan membuat hasil belajar rendah, sebenarnya pembelajaran IPS dapat menarik hasrat yang besar kepada peserta didik jika pendidik menggunakan metode belajar yang tepat. Terdapat survei pada tahun 2023 dari psikolog UI yaitu Rose Mini Agoes Salim yang menjelaskan bahwa belajar sambil bermain sangat bagus untuk peserta didik yang sedang mengalami transisi dari usia PAUD ke SD, pendidik dapat menggunakan metode yang memberikan pengalaman belajar sambil bermain kepada peserta didik. Sering kali pendidik terkecoh terkait metode dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan didalamnya lebih menekankan terhadap strategi yang dipilih para pendidik dalam perancangan pembelajaran, sebaliknya metode itu memfokuskan kepada suatu cara yang digunakan dalam proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan bersifat teori/konsep dan metode merupakan penjabaran dari pendekatan melalui pelaksanaan prosedur yang teratur. Pada pembelajaran, pendidik kadangkala melakukan cara tanya jawab yang populer dengan nama kuis, tanya jawab dengan kuis memiliki persamaan dan perbedaan dalam segi pelaksanaannya, tanya jawab lebih terkesan dengan ketegangan, sedangkan kuis identik dengan cerdas cermat dan hiburan atau game adu cepat menjawab pertanyaan. Sehingga metode kuis menjadikan trik populer dipakai para pendidik pada penyampaian ilmu yang memiliki lingkup materi besar. Penggunaan metode kuis adalah upaya untuk dapat dipilih para pendidik untuk menumbuhkan

keinginan peserta didik untuk belajar agar hasil dari materi yang dipelajari dapat menunjukkan hasil yang baik dari sebelumnya. Pernyataan ini didukung oleh Slameto (dalam Rudi Fratama, 2015) yang menyatakan bahwa keuntungan dari penggunaan metode kuis pada proses pembelajaran dapat mendorong inisiatif peserta didik, meningkatkan minat dan hasil belajar, dengan penggunaan kuis akan memberikan tantangan kepada individu saat mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan meningkatkan keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari pendidik.

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta hasil observasi pengkajian saat melaksanakan kegiatan program MBKM batch 5 yang dilakukan di SDN 3 Nameng tersebut didapatkan hasil bahwa pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran berlangsung, lalu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Kuis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN 3 Nameng”, karena metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga kurangnya keinginan peserta didik untuk belajar saat pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah dan pengkajian serta wawancara/diskusi awal yang sudah dilaksanakan di SDN 3 Nameng, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah antara lain:

1. Adakah pengaruh minat belajar peserta didik setelah menggunakan metode kuis pada muatan mata pelajaran IPS kelas V di SDN 3 Nameng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, adapun tujuan penelitian, yakni:

1. Mengetahui pengaruh minat belajar dari penggunaan metode kuis pada muatan mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V di SDN 3 Nameng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keinginan untuk belajar sehingga mampu memberikan keringanan untuk belajar mempelajari materi IPS yang telah disampaikan para pendidik.

2. Manfaat Bagi Pendidik

Diharapkan mampu membangun motivasi, daya kreasi untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik pada kajian IPS.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai masukan atau saran untuk mengupayakan menumbuhkan, meningkatkan keinginan belajar pada peserta didik di pelajaran IPS dengan menggunakan gaya berbeda dari sebelumnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat kegiatan penelitian ini bagi peneliti yakni sebagai upaya untuk berinovasi memperbaiki proses pembelajaran menggunakan cara/metode yang dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang diteliti pada saat kegiatan penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Definisi IPS menurut Toni Nasution dan Maulana pada bukunya (2018:3) menjelaskan yakni kajian IPS itu adalah penyederhanaan atas

bidang kajian ilmu sosial dan meliputi aspek sejarah, ilmu politik, ilmu sosiologi, ekonomi, antropologi, psikologi, filsafat dan ilmu geologi.

Berdasarkan pengertian IPS yang telah dipaparkan dari berbagai sudut pandang para ahli mengenai IPS, dengan kesimpulan bahwa IPS bidang ilmu yang mengkaji permasalahan sosial yang tergabung dengan ilmu geografi, sejarah, sosiologi, politik, hukum, ekonomi, antropologi, psikologi, serta materi lain yang saling berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

2. Minat Belajar

Dalam KBBI menjelaskan mengenai minat yaitu keinginan jiwa yang tinggi, rasa gairah terhadap suatu objek. Selain itu, berdasarkan Kamisa dalam Khairani (2017:136) minat itu adalah ketika seseorang memperlihatkan kesukaan atau keinginan yang membuat seseorang tertarik.

Dengan kesimpulan mengenai minat merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan rasa sadar dan sikap emosional seorang individu karena didorong rasa tertarik, kebutuhan, dan keinginan dengan unsur keingintahuan wawasan ilmu pengetahuan. Pengaruh dari kegiatan pembelajaran yang diperoleh para peserta didik dapat dipengaruhi dari minat belajarnya yang dimiliki.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Darmadi (2017:175) yaitu suatu upaya yang dipilih para pendidik saat memaparkan suatu materi kepada peserta didik agar tujuan dari kegiatan belajar dapat dicapai. Adapun pendapat lain dari Wina Sanjaya (2016:147) ialah cara yang digunakan dalam implementasi rencana dalam pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat mengenai metode pembelajaran yaitu usaha-usaha para pendidik untuk memberikan ilmu

kepada peserta didik secara optimal sesuai pada rencana yang sebelumnya sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Kuis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kuis adalah suatu program yang berisi pertunjukan adu cepat menjawab pertanyaan. Metode kuis interaktif menurut Sari (2018) pada jurnalnya menjelaskan metode yang melibatkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran agar aktif, metode kuis interaktif juga merupakan perpaduan dari beberapa cara yang dikemas menjadi satu metode seperti metode ceramah, tanya jawab, dan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa kuis adalah penggabungan dari beberapa metode pembelajaran yang dianggap sangat cocok sebagai metode yang dapat meningkatkan minat, motivasi, wawasan pengetahuan, pemahaman materi dan pengaruh atas kegiatan belajar peserta didik secara bersamaan.